

Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di PMB Ani Triana

Risa Pitriani^{1*}, Rika Andriyani²

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Riau
_risapitriani@htp.ac.id

ABSTRAK

Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada Costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf para simpatis dalam merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Berdasarkan angka cakupan bayi yang diberikan ASI Sebanyak 51,6% angka cakupan pemberian ASI di wilayah simpang tiga. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri dan Pada Ibu Post Partum. Penelitian ini dilakukan di PMB Ani Triana, yang dilaksanakan pada 9 September – 9 Desember 2022 dengan desain *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan *pretest dan posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui bayinya dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang menyusui bayinya secara eksklusif. Setelah dilakukan pengumpulan data akan dilakukan analisa data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pijat oksitosin yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 10 orang (66.7%). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan pijat oksitosin dan hanya diobservasi mendapatkan nilai normal lebih sedikit sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Hal ini sama artinya bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Diharapkan kepada PMB agar dapat memberikan pelayanan home care dengan cara mengikuti pelatihan masssase sehingga seluruh pegawai yang berada di PMB.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Involusi Uteri, Ibu Post Partum

ABSTRACT

Oxytocin massage is spinal massage on the 5-6th rib to the scapula which will accelerate the work of the sympathetic nerves in stimulating the posterior pituitary to release oxytocin. Based on the coverage rate of babies who are breastfed, 51.6% of the coverage rates for breastfeeding are in the intersection area. The aim of the study was to determine the effectiveness of oxytocin massage on uterine involution and post partum mothers. This research was conducted at PMB Ani Triana, SST, M.Kes which was carried out on September 9 - December 9 2022 with a Quasi Experiment design using pretest and posttest. The population in this study were all postpartum mothers who breastfed their babies and the sample in this study were some postpartum mothers who exclusively breastfed their babies. After data collection, data analysis will be carried out, namely univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that there was an effect of oxytocin massage on the treatment group after oxytocin massage which experienced normal uterine involution of 10 women (66.7%). In the control group, 5 people (33.3%) did not have oxytocin massage and were only observed to get fewer normal values. Based on statistical tests with the Mann-Whitney test showing that $p = 0.002 \leq \alpha = 0.05$, the decision is H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there are differences in the treatment group and the control group in the effect of oxytocin massage on uterine involution in post partum mothers. This means that there is an effect of oxytocin massage on uterine involution in post partum mothers. It is hoped that PMB will be able to provide home care services by participating in masssase training so that all employees at PMB.

Keywords : Oxytocin Massage, Uterine Involution, Post Partum Mother

PENDAHULUAN

Pijat Oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada *costa* (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke *scapula* (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada *medulla oblongata* dan pada daerah *sacrum* dari *medulla spinalis*, merangsang *hipofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel otot polos yang melingkari duktus laktiferus kelenjar mammae menyebabkan kontraktilitas mioepitel payudara sehingga dapat meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae (Zubaidah, Rusdiana, & Norfitri, 2021).

Oksitosin merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intrasel. Keluarnya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus semakin kuat dan proses involusi uterus semakin bagus. Oksitosin yang dihasilkan dari hipofisis posterior pada nucleus paraventricular dan nucleus supra optic. Saraf ini berjalan menuju neuro hipofise melalui tangkai hipofisis, dimana bagian akhir dari tangkai ini merupakan suatu bulatan yang mengandung banyak granula sekretorik dan berada pada permukaan hipofise posterior dan bila ada rangsangan akan mensekresikan oksitosin. Sementara oksitosin akan bekerja menimbulkan kontraksi bila pada uterus telah ada reseptor oksitosin. Untuk merangsang hormon oksitosin dapat distimulasi melalui proses pijat oksitosin (Pitriani & Andriyani, 2014).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Berdasarkan data yang didapat dari hasil survey RISKESDES 2018 proporsi untuk pemberian ASI Eksklusif sebanyak 37,3%, ASI parsial 9,3%, dan ASI predominan 3,3%. Sedangkan di Provinsi Riau pemberian ASI Eksklusif sebanyak 38,0%, ASI Parsial 13,0 % dan ASI Predominan sebanyak 5,0 %. Dari data tersebut masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 cakupan bayi yang diberikan ASI

Eksklusif sampai usia 6 bulan di provinsi Riau ditahun 2018 sebanyak 35% sedangkan ditahun 2019 sebanyak 75% cakupan ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 47% namun tetap harus bisa di tingkatkan lagi atau dipertahankan (Dinkesprov, 2019).

Menurut Hasil Penelitian Utami (2019) Pemberian Air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja, keluarga dalam hal ini ialah suami atau orang tua yang dianggap pihak terdekat yang mampu memberikan pengaruh kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau terdekat sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan ibu untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan dalam proses menyusui. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan suami baik secara mental, fisik maupun sosial dalam keberhasilan istri memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Rusli, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019 salah satu wilayah yang memiliki jumlah balita terbanyak dan cakupan pemberian ASI eksklusifnya rendah terdapat di daerah simpang tiga kecamatan marpoyan damai yaitu sebanyak 1.543 bayi 0-6 bulan hanya 795 bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan persentase (51,6%) (Prov, 2013).

Menurut penelitian Rahayu (2018) Sebagian responden produksi ASI meningkat pada responden yang dilakukan pemijatan dibuktikan dengan kenaikan berat badan dari berat badan lahir. Sedangkan involusi uteri menunjukkan responden pada kelompok kontrol mengalami proses involusi tidak normal (37,2 %) dan sisanya mengalami involusi yang normal sedangkan kelompok intervensi menunjukkan proses involusi normal (62,8 %) dan sisanya mengalami proses involusi yang tidak normal dibuktikan dengan penurunan Tinggi Fundus Uteri sesuai teori (Rahayu & Sugiarto, 2018).

Menurut penelitian Safrina (2016) proses involusi uterus pada subyek tidak berlangsung sama (homogen) hal ini sangat mungkin terjadi karena pada dasarnya proses involusi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh umur dan paritas tiap-tiap subyek.

nilai p.value/signifikan adalah 0,539 atau lebih besar dari α yang sudah ditentukan yaitu 0,05, maka dapat diputuskan bahwa tidak ada perbedaan involusi uterus pada kedua perlakuan yaitu pijat oksitosin dan pijat payudara (Safrina, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ani Triana, SST, M.Kes, melalui wawancara yang dilakukan pada bidan yang bertugas mengatakan tidak pernah melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, baik untuk merangsang kontraksi uterus, mengatasi perdarahan, maupun merangsang keluarnya ASI.

Berdasarkan latar belakang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri dan pada ibu post partum di PMB Ani Triana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest untuk menguji variabel yang berpasangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di PMB Ani Triana dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 9 September – 9 Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi 0-6 bulan di PMB Ani Triana. Data jumlah ibu nifas pada bulan Juni - Agustus 2022 sebanyak 97 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Analisis Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap responden penelitian yang akan menghasilkan distribusi frekuensi pada tiap responden. Analisis Bivariat untuk untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum. Uji yang digunakan Uji T Dependent dengan interpretasi hasil jika nilai $p < 0,05$ artinya ada perbedaan efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum. Jika $p > 0,05$ artinya tidaknya perbedaan efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas

| Variabel | Frekuensi | |
|-------------------------------|-----------|------|
| | N = 30 | % |
| Umur | | |
| Berisiko (<20 dan > 35 tahun) | 10 | 33,3 |
| Tidak Berisiko (20-35 tahun) | 20 | 66,7 |
| Pendidikan | | |
| Rendah (SD, SMP) | 13 | 43,3 |
| Tinggi (SMA, PT) | 17 | 56,7 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 21 | 70 |
| Bekerja | 9 | 30 |
| Paritas | | |
| Berisiko (>4) | 16 | 53,3 |
| Tidak berisiko (1-4) | 14 | 46,7 |

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan usia sebanyak 20 orang berumur 20-35 tahun dengan persentasi 66,7%, mayoritas responden berdasarkan pendidikan sebanyak 17 orang memiliki pendidikan tinggi (SMA, PT) dengan persentasi 56.7%, mayoritas berdasarkan pekerjaan sebanyak 21 orang tidak bekerja dengan persentasi 70%, dan mayoritas berdasarkan paritas sebanyak 16 orang yang memiliki paritas >4 dengan persentasi 53,3%.

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui efektivitas sebelum di lakukan pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum dengan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$, CI; 95 % dan $OR > 1/OR < 1$.

Tabel 2
Involusi Uterus Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu 12 Jam Post Partum

| Variabel | Pijat Oksitosin | | | |
|------------------------|-----------------|---|---------|---|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | N | % | N | % |
| Involusi Uterus | | | | |
| Tidak Normal | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|
| Normal | 15 | 100 | 15 | 100 |
| Total | 15 | 100 | 15 | 100 |

Tabel 3
Involusi Uterus Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu 36 Jam Post Partum

| Variabel | Pijat Oksitosin | | | |
|------------------------|-----------------|------|---------|------|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | N | % | N | % |
| Involusi Uterus | | | | |
| Tidak Normal | 5 | 33,3 | 10 | 33,3 |
| Normal | 10 | 66,7 | 5 | 66,7 |
| Total | 15 | 100 | 15 | 100 |

Tabel 4
Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum

| Variabel | Pijat Oksitosin | | | | Total N (%) | Nilai Uji Mann- Whitney p Value |
|------------------------|-----------------|------|---------|------|----------------|--|
| | Perlakuan | | Kontrol | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Involusi Uterus | | | | | | |
| Tidak Normal | 5 | 33,3 | 10 | 33,3 | 15 | 0,002 |
| Normal | 10 | 66,7 | 5 | 66,7 | 15 | |
| Total | 15 | 100 | 15 | 100 | 30 | |

Pada tabel menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pijat oksitosin yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 10 orang (66.7%). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan pijat oksitosin dan hanya diobservasi mendapatkan nilai normal lebih sedikit sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Hal ini sama artinya bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum dengan $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Immawanti, 2019), (Hamranani, 2016) dan (Rochmayant, 2022) dengan pvalue $< \alpha$ (0,05), ini berarti bahwa terdapat ada pengaruh pijat

oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum.

Pemberian pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mempercepat penurunan involusi uterus. Menurut para ahli penurunan involusi uterus lebih cepat karena responden dan keluarga responden diajak memanfaatkan alat indra untuk memahami materi yang disampaikan (Immawanti, 2019). Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5-6 sampai scapula akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Suherni, 2008; Suradi, 2006). Hormon oksitosin berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis ibu sehingga mengurangi kejadian atonia uteri terutama pada persalinan lama. Kontraksi uterus yang kuat akan mengakibatkan proses involusi menjadi lebih bagus (Cunningham, 2006) dalam (Hamranani, 2016).

Menurut peneliti pada perlunya keluarga diajarkan pijat oksitosin karena banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu dan merupakan salah satu bagian upaya untuk menceah kematian dan kesakitan ibu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada karakteristik responden Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dimana menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pijat oksitosin yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 10 orang (66.7%). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan pijat oksitosin dan hanya diobservasi mendapatkan nilai normal lebih sedikit sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Hal ini sama artinya bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkesprov. (2019). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi RIAU* (Vol. 148, Issue 0761).
Hamranani, S. S. T. (2016). Pengaruh pijat oksitosin terhadap unvolusi Uterus pada ibu post partum dengan persalinan lama di rumah sakit wilayah kabupaten klaten. *Journal Ilmu Kesehatan*, 6(12), 1–18.

- Immawanti, I. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Totoli Majene. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(2), 113–119. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i2.274>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Lengkap_Asuhan_Kebidanan_Ibu_Nif/Fmz_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nifas&printsec=frontcover
- Prov, D. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019* (Vol. 53, Issue 9).
- Rusli, U. (2019). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Kalirejo Wilayah Kerja Peskesmas Lelayan*. 2, 1–13.
- Rahayu, S., & Sugiarto, A. (2018). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Dan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.431>
- Rochmayant, S. N. (2022). EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POST PARTUM DI PMB DOMINGAS,SST.,M.Kes. SURABAYA. *Ilmiah Obsgin*, 14(3), 7.
- Safrina, S. (2016). Perbedaan Efektivitas Antara Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Bpm Kota Pematangsiantar Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.33846/sf.v7i1.6>
- Zubaidah, Rusdiana., & Norfitri, R. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Nifas/GN4IEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pijat+oksitosin&pg=PA69&printsec=frontcover